

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahapan penerapan hasil analisis dan perancangan sistem ke dalam bentuk aplikasi yang siap dimanfaatkan oleh pengguna. Pada tahap ini, seluruh rancangan yang telah disusun direalisasikan menjadi perangkat lunak yang mampu beroperasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tujuan implementasi adalah memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat mendukung penyelesaian permasalahan organisasi secara efektif dan efisien. Adham (2024) menjelaskan bahwa implementasi sistem informasi merupakan proses penerapan teknologi yang bertujuan mendukung aktivitas operasional organisasi melalui sistem yang lebih terstruktur dan terkomputerisasi.

Dalam pengembangan sistem informasi berbasis web, implementasi mencakup proses pembangunan antarmuka pengguna, pengolahan basis data, integrasi sistem, dan konfigurasi perangkat lunak pendukung. Tahap ini dilakukan setelah proses analisis kebutuhan dan perancangan sistem selesai dilakukan. Menurut M. Rahmawati et al. (2026), implementasi sistem berbasis web menggunakan Laravel mampu membantu proses digitalisasi layanan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan data pada organisasi.

Implementasi sistem yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga seluruh fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, implementasi juga memerlukan pengujian terhadap setiap fungsi sistem untuk memastikan aplikasi berjalan sesuai tujuan pengembangan. Menurut Fanani et al. (2025), implementasi sistem berbasis web yang dilakukan secara terstruktur melalui tahapan SDLC (analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian) mampu meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengelolaan data administrasi.

Selain aspek teknis, implementasi sistem juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang akan menggunakan aplikasi. Pengguna perlu memahami prosedur penggunaan sistem agar proses operasional dapat berjalan dengan baik. Dengan implementasi yang tepat, sistem informasi dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja, mempercepat pengolahan data, dan mendukung pengambilan keputusan organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut implementasi merupakan proses penerapan teknologi untuk mendukung kegiatan operasional organisasi secara lebih terstruktur dan terkomputerisasi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Sistem

Sistem merupakan salah satu konsep dasar yang banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari manajemen, pendidikan, teknologi informasi, hingga administrasi publik. Dalam kehidupan sehari-hari, sistem

merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, berinteraksi, dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suatu sistem tidak dapat dipandang hanya sebagai kumpulan bagian yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Menurut Efendi et al. (2023), sistem merupakan suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai elemen yang saling berkaitan, berinteraksi, dan memiliki ketergantungan satu sama lain. Apabila salah satu elemen mengalami gangguan, maka elemen lainnya juga akan ikut terpengaruh sehingga tujuan sistem menjadi sulit tercapai. Dengan demikian, tingkat keberhasilan suatu sistem bergantung pada keterkaitan dan integrasi yang terjalin antar komponen penyusunnya.

Dalam perkembangannya, konsep sistem tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tertentu Azkiya et al. (2025) menjelaskan bahwa organisasi modern lebih tepat dipahami sebagai sistem terbuka (open system) yang selalu berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Organisasi memperoleh berbagai masukan dari lingkungan, kemudian mengolahnya menjadi serangkaian aktivitas operasional yang selanjutnya menghasilkan keluaran untuk memberikan pengaruh kembali terhadap lingkungan tersebut. Pendekatan ini membuat suatu sistem menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, maupun perubahan kebijakan.

Sementara itu Efendi et al. (2023) menjelaskan bahwa sebuah sistem memiliki beberapa komponen utama, yaitu masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan umpan balik (*feedback*). Masukan merupakan data, sumber daya, atau informasi yang diperlukan sebagai bahan awal agar sistem dapat menjalankan fungsinya. Selanjutnya input diolah melalui suatu proses sehingga menghasilkan output yang diharapkan. Setelah itu, sistem memperoleh umpan balik sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja sistem pada periode berikutnya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan, saling memengaruhi, dan bekerja secara terintegrasi melalui tahapan masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), serta umpan balik (*feedback*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta umpan balik (*feedback*) sebagai mekanisme evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan suatu sistem sangat dipengaruhi oleh keterpaduan dan hubungan antarkomponen yang menyusunnya sangat bergantung pada keterpaduan antar komponennya serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

3. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang terdiri atas sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan basis

data yang bekerja secara terpadu untuk memproses data sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi berfungsi membantu organisasi dalam melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian informasi secara terstruktur. Menurut Hakim et al. (2025), penggunaan sistem informasi berbasis web berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi layanan, transparansi data, dan kepuasan pengguna sehingga mampu mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi secara optimal.

Penggunaan sistem informasi memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara terkomputerisasi sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Selain itu, informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mudah diakses oleh pengguna. Menurut Hakim et al. (2025), sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pengalaman pengguna, sebagaimana diukur

Dalam organisasi modern, sistem informasi memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai aktivitas operasional seperti pengelolaan pelanggan, transaksi, persediaan, dan pelaporan. Sistem yang terintegrasi membantu proses komunikasi antarbagian menjadi lebih efektif sehingga aktivitas organisasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Qurrota'ayun & Muchlis (2026), sistem informasi penjualan berbasis web yang dibangun menggunakan framework Laravel membantu meningkatkan pengelolaan data transaksi dan persediaan secara lebih terstruktur.

Selain meningkatkan efisiensi kerja, sistem informasi juga membantu organisasi dalam menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan informasi yang tersedia secara cepat dan akurat, manajemen dapat menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Sesuai dengan pembahasan diatas, sistem informasi mengolah sebuah data menjadi informasi dengan melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian informasi secara terstruktur.

4. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung kegiatan operasional, fungsi manajerial, dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Melalui SIM, data diolah menjadi informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian aktivitas Perusahaan Nugraha et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data sekaligus mendukung kelancaran proses administrasi organisasi.

SIM berfungsi sebagai media integrasi antara teknologi informasi dengan proses bisnis perusahaan. Seluruh data yang dihasilkan dari berbagai aktivitas operasional dapat dikelola dalam satu sistem yang terstruktur sehingga mempermudah proses monitoring dan evaluasi. Menurut Fanani et al. (2025) , sistem informasi manajemen berbasis web membantu instansi

dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan layanan administrasi.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, SIM digunakan untuk membantu pengelolaan transaksi, pelanggan, laporan, serta berbagai aktivitas administrasi lainnya. Penggunaan sistem berbasis web memungkinkan informasi dapat diakses secara lebih fleksibel melalui jaringan internet. Menurut Sinlae et al. (2024), penerapan aplikasi berbasis web menggunakan PHP dan MySQL mampu mendukung efektivitas pengelolaan data secara digital dan terstruktur.

Selain membantu proses operasional, SIM juga berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan sistem dapat digunakan manajemen untuk melakukan evaluasi dan menentukan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam sistem informasi manajemen memberikan dukungan terhadap proses bisnis perusahaan, sehingga dapat memudahkan operasional bisnis dan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi.

5. Pemesanan Catering

Pemesanan catering merupakan proses transaksi antara pelanggan dengan penyedia jasa makanan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam suatu kegiatan atau acara tertentu. Proses pemesanan meliputi pemilihan menu, jumlah pesanan, jadwal pengiriman, hingga pembayaran. Menurut Nova et al. (2025) sistem informasi pemesanan jasa berbasis web

mampu membantu proses pengelolaan transaksi menjadi lebih efektif dan terstruktur, sekaligus mengurangi kendala pencatatan manual dan keterlambatan konfirmasi.

Pada sistem manual, proses pencatatan pemesanan sering dilakukan menggunakan buku atau dokumen sederhana sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang mampu mengelola data pemesanan secara terintegrasi. Menurut Fanani et al. (2025), digitalisasi proses pelayanan administrasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat maupun pelanggan.

Penerapan sistem pemesanan berbasis web memungkinkan pelanggan melakukan pemesanan secara online tanpa harus datang langsung ke lokasi usaha. Hal tersebut memberikan kemudahan dalam proses pelayanan sekaligus membantu memperluas jangkauan pemasaran perusahaan. Menurut Hakim et al. (2025), sistem berbasis web mampu meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi proses, sebagaimana diukur dari sisi efisiensi, transparansi data, dan kepuasan pengguna.

Selain mempermudah pelanggan, sistem pemesanan juga membantu perusahaan dalam melakukan monitoring terhadap transaksi, jadwal pengiriman, serta data pelanggan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, proses operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Hasil dari kajian teori tersebut menggambarkan transaksi antara pelanggan dengan penyedia jasa makanan untuk memenuhi kebutuhan

konsumsi dalam suatu kegiatan atau acara tertentu dapat ditingkatkan dalam pengembangan digitalisasi sehingga mempermudah transaksi tersebut.

6. Pelaporan Keuangan Dasar

Pelaporan keuangan dasar merupakan proses penyajian informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dalam periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Menurut Miradji et al. (2025), pelaporan keuangan yang disusun secara efektif dan transparan membantu meningkatkan akuntabilitas serta kualitas pengambilan keputusan manajemen.

Pelaporan keuangan memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan kondisi finansial usaha. Dalam laporan keuangan informasi yang tersaji dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan, pengeluaran, keuntungan, maupun kerugian perusahaan. Menurut Yulianti et al. (2026), efektivitas sistem informasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas dan pengelolaan informasi laporan keuangan.

Dalam perkembangan teknologi informasi, proses penyusunan laporan keuangan mulai dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan sistem informasi berbasis digital. Penggunaan sistem digital membantu mempercepat proses pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Menurut Sofa & Wicaksono (2025), digitalisasi

akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi laporan keuangan, dan kualitas pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan dasar pada umumnya terdiri atas jurnal umum, buku besar, dan laporan laba rugi yang saling berkaitan dalam menghasilkan informasi keuangan perusahaan. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan manajemen.

a. Piutang

Piutang usaha merupakan bagian dari aktiva lancar yang muncul ketika perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada konsumen, namun pembayarannya belum diselesaikan secara tunai. Piutang mencerminkan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas pada masa yang akan datang sebagai hasil dari aktivitas penjualan kredit yang telah dilakukan Menurut Wasesa (2022), piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca dan di dalamnya tertanam investasi perusahaan yang memerlukan perencanaan matang sejak penjualan kredit hingga berubah menjadi kas.

Pengelolaan piutang memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan menjaga kelancaran arus kas dan stabilitas keuangan usaha. Informasi piutang yang tersaji dengan baik dapat digunakan untuk memantau ketepatan waktu pembayaran, mendeteksi risiko keterlambatan, serta mengambil langkah pengendalian yang diperlukan. Menurut Natasya & Risawati (2025), pengelolaan piutang yang tidak

efektif dapat mengganggu likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga penguatan pengendalian piutang berperan penting dalam mendukung efektivitas penagihan.

Dalam perkembangan teknologi informasi, proses pengelolaan piutang mulai dilakukan secara terkomputerisasi melalui sistem informasi akuntansi berbasis web. Penggunaan sistem berbasis web membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, memberikan peringatan piutang jatuh tempo, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Menurut Wahyuning & Febriana (2023), sistem informasi akuntansi piutang berbasis web dengan metode umur piutang mampu meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan sekaligus memudahkan pengelompokan dan pemantauan piutang usaha.

Piutang usaha pada umumnya dikelola melalui pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, dan pelaporan status pelunasan yang saling berkaitan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam memantau kewajiban pelanggan serta merumuskan kebijakan pembayaran yang tepat untuk menjaga kesehatan arus kas Perusahaan.

b. Neraca

Laporan posisi keuangan, atau yang lazim dikenal dengan istilah neraca, merupakan instrumen pelaporan yang memaparkan detail mengenai aktiva, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas bisnis pada kurun waktu spesifik. Melalui dokumen ini, profil finansial perusahaan dapat

tergambar dengan jelas, mencakup rincian sumber daya yang dikuasai beserta seluruh tanggungan yang wajib dilunasi. Konsep ini sejalan dengan penjelasan Rudianto et al. (2022) yang menegaskan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang berisi informasi mengenai aktiva atau aset, hutang atau liabilitas, serta modal atau ekuitas pemegang saham pada akhir periode akuntansi suatu perusahaan, dan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis.

Dalam ranah penilaian tingkat kesehatan dan kelayakan finansial bisnis, neraca memegang fungsi yang amat esensial. Dokumen tersebut memfasilitasi pihak pengelola untuk meninjau seberapa efisien pemanfaatan aset dilakukan, sekaligus mengukur kapasitas entitas dalam menyelesaikan utang, baik yang berjatuh tempo singkat maupun berjangka panjang. Pernyataan ini diperkuat oleh Pertiwi et al. (2024), yang menjelaskan bahwa laporan keuangan — termasuk neraca — berfungsi sebagai ringkasan kondisi keuangan pada suatu waktu tertentu yang membantu pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah dalam menilai kinerja keuangan sekaligus mengambil keputusan.

Ketika diimplementasikan pada sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis web, neraca dapat diproduksi secara otomatis dengan menarik riwayat transaksi yang terekam di dalam basis data., sistem informasi akuntansi berbasis web berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan karena transaksi dapat

tercatat secara otomatis sehingga risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan, sekaligus memungkinkan akses laporan keuangan secara real-time dari mana saja. Berkat adanya otomatisasi penyusunan ini, metode perhitungan manual dapat ditinggalkan dan perusahaan dapat memantau pergerakan posisi keuangannya secara langsung. Secara khusus pada sistem informasi manajemen di bidang katering, ketersediaan neraca ini sangat krusial dalam menunjang kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan termasukFitria et al. (2024) dalam perancangan sistem informasi manajemen katering berbasis web, yang menunjukkan bahwa sistem semacam ini tidak hanya membantu proses operasional bisnis katering, tetapi juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan manajerial demi menjamin kelestarian operasional usaha ke depannya.

Secara khusus pada sistem informasi manajemen di bidang katering, ketersediaan neraca ini sangat krusial dalam menunjang kinerja manajerial. Laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kondisi finansial, tetapi juga menjadi landasan utama untuk merancang alokasi sumber daya secara optimal serta merumuskan ragam keputusan strategis demi menjamin kelestarian operasional usaha ke depannya.

c. Laporan Arus Kas

Dokumen keuangan yang merangkum seluruh aliran uang masuk dan keluar dalam suatu entitas bisnis pada rentang waktu spesifik dikenal sebagai laporan arus kas. Fungsinya adalah memetakan sumber

perolehan dana serta alokasinya pada tiga area utama, yakni operasi, investasi, dan pendanaan. Billing et al. (2025) menegaskan bahwa laporan ini merupakan komponen krusial dalam laporan keuangan karena menyajikan informasi arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, dan sangat penting untuk menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, serta kinerja operasional suatu perusahaan. Kapasitas suatu bisnis untuk mendatangkan uang tunai guna membiayai kegiatan operasional sehari-hari dapat ditakar secara krusial melalui dokumen ini, sebagaimana tercermin dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban jangka pendek pada studi tersebut.

Menurut Pangkerego (2022) laporan arus kas menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk membuat penilaian serta perbandingan antara arus kas operasional saat ini dan arus kas di masa depan. Penelitian yang sama, yang dipublikasikan pada Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 19 Nomor 1 (2022), juga menjelaskan bahwa prediksi nilai kas masa depan dimanfaatkan pihak eksternal seperti kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sementara pihak internal menggunakannya sebagai acuan evaluasi agar aktivitas perusahaan berjalan lebih efisien. Data semacam ini bernilai sangat tinggi sebab mampu merepresentasikan realitas kondisi likuiditas bisnis yang sesungguhnya.

Pada era digital, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis web memungkinkan penyusunan laporan ini berjalan secara otomatis dengan menarik data dari riwayat transaksi masuk dan keluar yang telah terekam. Hal ini sejalan dengan temuan Harahap (2025) dalam rancangan sistem informasi akuntansi berbasis web untuk UKM, yang menunjukkan bahwa sistem aplikasi berbasis web mampu menyediakan fitur pencatatan transaksi secara real-time serta pengelolaan laporan keuangan otomatis. Lewat otomatisasi tersebut, manajemen tidak hanya menerima dokumen dengan lebih ringkas dan cepat, tetapi juga mampu menekan potensi salah catat (human error) yang lumrah dijumpai pada metode pembukuan konvensional — sebagaimana dibuktikan dalam hasil pengujian sistem pada studi tersebut, yang menyimpulkan bahwa sistem berbasis web mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses pencatatan keuangan. Pada akhirnya, output yang dihasilkan dari laporan ini menjadi landasan strategis bagi manajemen dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan kas, merancang strategi investasi, hingga memperketat pengawasan tata kelola keuangan. Oleh sebab itu, tak diragukan lagi bahwa laporan arus kas merupakan salah satu instrumen paling esensial guna menjamin kesinambungan roda operasi sebuah perusahaan.

d. Laporan Laba Rugi

Rincian mengenai penghasilan dan pengeluaran suatu entitas bisnis dalam rentang waktu tertentu umumnya disajikan melalui laporan

laba rugi. Laporan ini digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan, yaitu apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian selama periode tersebut. Menurut Utami (2024), laporan laba rugi menggambarkan hasil atau perkembangan usaha perusahaan sehingga menjadi salah satu instrumen penting dalam menilai efektivitas dan kinerja perusahaan. Melalui laporan ini, manajemen dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan, serta tingkat keuntungan yang dihasilkan selama kegiatan operasional berlangsung. Selain itu, Utami (2024) menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memungkinkan transaksi penjualan yang telah diinput dapat secara otomatis tersaji dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan pimpinan dalam mengendalikan pendapatan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Laporan Dalam sistem informasi akuntansi berbasis web, laporan laba rugi dapat disusun secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah dicatat pada jurnal umum dan buku besar. Otomatisasi tersebut mampu mempercepat proses penyusunan laporan sekaligus meningkatkan ketepatan informasi yang dihasilkan Ashanti et al. (2025) mengemukakan bahwa sistem akuntansi otomatis menerapkan prinsip single data entry, yaitu setiap transaksi yang dicatat satu kali akan secara otomatis memperbarui buku besar, neraca, dan laporan laba rugi. Penerapan mekanisme tersebut dapat mengurangi beban kerja staf

sekaligus meminimalkan kesalahan pencatatan. Dengan demikian, informasi yang tersaji dalam laporan laba rugi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja perusahaan, serta penyusunan strategi bisnis pada periode berikutnya, sehingga laporan laba rugi menjadi salah satu komponen utama dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan kondisi finansial usaha. Dalam perkembangan digitalisasi, proses penyusunan laporan keuangan mulai dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan sistem informasi berbasis web sehingga membantu mempercepat proses pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Hal ini sejalan dengan termasuk Harahap (2025), yang merancang sistem informasi akuntansi berbasis web untuk UKM dengan fitur pencatatan transaksi secara real-time dan pengelolaan laporan keuangan otomatis; hasil pengujiannya menunjukkan bahwa sistem berbasis web tersebut mampu mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses pencatatan keuangan, dan mempermudah pembuatan laporan keuangan.

Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja usaha, dan perencanaan strategi perusahaan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, laporan laba rugi menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut pelaporan keuangan membantu perusahaan melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan kondisi finansial usaha. Dalam perkembangan digitalisasi, proses penyusunan laporan keuangan mulai dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan sistem informasi berbasis *web* sehingga membantu mempercepat proses pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual.

7. PHP

Sebagai salah satu bahasa pemrograman di sisi server, PHP (Hypertext Preprocessor) memiliki peran sentral dalam menciptakan berbagai aplikasi berbasis web. Keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk menyajikan halaman interaktif yang terhubung langsung dengan database secara optimal. Merujuk pada penjelasan Sinlae et al. (2024), PHP merupakan bahasa scripting sisi server yang menyatu dengan HTML sehingga memungkinkan pengembangan aplikasi website dinamis, dan menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari pemula karena konsepnya yang relatif mudah dipahami serta didukung dokumentasi dan komunitas pengembang yang luas

PHP memiliki kemampuan integrasi dengan berbagai sistem basis data seperti MySQL, PostgreSQL, dan MariaDB sehingga banyak digunakan dalam pembangunan aplikasi web modern. Selain itu, PHP mendukung berbagai framework yang membantu mempercepat proses pengembangan sistem. Menurut Lim & Silalahi (2023), PHP telah menjadi

bahasa yang umum digunakan dalam mengembangkan aplikasi web karena menyediakan banyak fungsi bawaan yang memudahkan pengembang membangun situs web dinamis, dan penggunaannya semakin efisien ketika dipadukan dengan framework seperti CodeIgniter yang mempercepat proses pembangunan sistem.

Sebagai bahasa pemrograman yang bersifat open source, PHP dapat digunakan secara bebas tanpa biaya lisensi. Ketersediaan dokumentasi yang lengkap dan komunitas pengembang yang besar menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan PHP dalam berbagai proyek pengembangan perangkat lunak. Hal ini sejalan dengan Raharjo et al. (2022), yang menjelaskan bahwa PHP adalah bahasa pemrograman berbasis website bersifat server-side di mana seluruh kode diproses oleh web server, dan ketika dipadukan dengan MySQL — yang dikenal sebagai "Database Open Source Paling Populer di Dunia" dan dapat diunduh secara gratis — kombinasi ini tetap menjadi pilihan teknologi yang relevan dan banyak dipakai dalam pembangunan aplikasi berbasis web hingga saat ini.

8. Laravel

Sebagai kerangka kerja dengan basis PHP, Laravel mengandalkan pola arsitektur Model-View-Controller (MVC) guna mempermudah pembuatan aplikasi web. Kehadiran framework ini sangat membantu para pembuat program dalam menghasilkan perangkat lunak yang cepat selesai, berstruktur rapi, serta gampang dikelola Menurut Fried Sinlae et al. (2024) Laravel merupakan framework PHP yang populer digunakan dalam

pengembangan aplikasi website karena mendukung pembangunan sistem yang dapat dikembangkan lebih lanjut secara aman dan cepat, sehingga banyak dipilih oleh pengembang untuk merancang sistem informasi berbasis web masa kini.

Laravel menyediakan fitur routing, migration, authentication, middleware, dan Object Relational Mapping (ORM) melalui Eloquent yang membantu mempercepat proses pembangunan aplikasi. Dengan adanya fitur tersebut, pengembang dapat mengelola struktur aplikasi secara lebih sistematis. Menurut Wardana et al. (2025) di dalam fitur Laravel terdapat fitur routing yang mengatur alur halaman, middleware sebagai keamanan, Eloquent ORM untuk mengelola backend, serta sistem autentikasi bawaan untuk mengatur login pengguna, sehingga dengan adanya fitur-fitur tersebut proses pengembangan aplikasi menjadi lebih efisien dan terstruktur.

Penggunaan konsep MVC pada Laravel membantu memisahkan logika program, tampilan antarmuka, dan pengolahan data sehingga aplikasi menjadi lebih mudah dikembangkan dan dipelihara. Menurut L. Rahmawati & Sumarsono (2024) penggunaan arsitektur Model View Controller pada framework Laravel dapat membantu pengorganisasian kode program secara lebih terstruktur, mengatur efisiensi dalam pengembangan website dinamis, serta mempermudah pemeliharaan kode program secara berkesinambungan.

Selain mendukung efisiensi pengembangan, *Laravel* juga memiliki sistem keamanan yang baik melalui fitur perlindungan terhadap *SQL Injection*, *Cross Site Scripting* (XSS), dan *Cross Site Request Forgery*

(CSRF). Dengan demikian, *Laravel* menjadi *framework* yang sesuai untuk digunakan dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis *web*.

9. MySQL

Dalam lingkungan aplikasi web, MySQL berfungsi sebagai Relational Database Management System (RDBMS) untuk mengatur ruang penyimpanan informasi. Tingkat penggunaannya yang tinggi didorong oleh keandalannya dalam mengoperasikan data berskala besar secara efektif, ditunjang dengan performa yang konsisten. Menurut Siregar et al. (2024) RDBMS atau relational database management system merupakan salah satu jenis DBMS yang mendukung hubungan antar tabel, dengan MySQL sebagai salah satu contohnya di samping Oracle, MS SQL Server, dan DB2, sehingga menjadikannya perangkat lunak yang banyak diandalkan untuk mengelola koleksi data dalam jumlah besar secara praktis dan efisien.

Dalam sistem informasi, MySQL digunakan sebagai media penyimpanan data yang memungkinkan proses pengolahan informasi dilakukan secara cepat dan terstruktur. Struktur database relasional yang dimiliki MySQL membantu pengembang menghubungkan berbagai data yang saling berkaitan. Menurut Ramadhani et al. (2026) efektivitas integrasi data akademik sangat bergantung pada ketepatan perancangan Entity Relationship Diagram (ERD) serta proses normalisasi hingga tingkat 3NF pada basis data relasional MySQL, yang mampu menjaga integritas data

sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan data dalam sistem informasi.

MySQL juga menyediakan berbagai fitur keamanan seperti pengaturan hak akses pengguna, backup data, dan recovery data yang membantu menjaga integritas informasi perusahaan. Menurut Fadlan et al. (2026) implementasi MySQL dengan penerapan Stored Programs, check constraints, dan Role-Based Access Control terbukti mampu mendukung pengelolaan data yang aman dan andal dalam sistem informasi berbasis web, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data.

Karena memiliki kompatibilitas yang tinggi dengan PHP dan *Laravel*, MySQL menjadi pilihan yang tepat dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis *web*. Penggunaan MySQL membantu meningkatkan kecepatan akses data serta mendukung integrasi antar modul sistem secara lebih efektif.

10. UML (*Unified Modeling Language*)

UML (*Unified Modeling Language*) merupakan bahasa pemodelan yang digunakan untuk merancang, memvisualisasikan, dan mendokumentasikan sistem berbasis objek. UML membantu pengembang memahami kebutuhan sistem sebelum proses implementasi dilakukan. Menurut Narulita et al. (2024) UML merupakan salah satu alat pemodelan atau perancangan yang membantu menggambarkan dan mendesain sistem, khususnya dalam pemrograman berorientasi objek, sehingga menjadi

instrumen yang efektif dalam proses analisis dan perancangan sistem informasi.

Dalam pengembangan sistem informasi, UML dimanfaatkan untuk menggambarkan kebutuhan sistem, alur proses bisnis, hubungan antarobjek, serta struktur data aplikasi. Penggunaan UML juga mempermudah komunikasi antara pengembang dan pengguna karena rancangan sistem dapat divisualisasikan secara lebih jelas dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh Yanto et al. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan UML mampu menggambarkan kebutuhan fungsional sistem secara jelas, memetakan interaksi antarpengguna utama, serta memperjelas alur proses bisnis. Selain itu, penggunaan UML pada tahap perancangan terbukti meningkatkan efisiensi pengembangan sistem dan meminimalkan kesalahpahaman terhadap kebutuhan sistem melalui dokumentasi yang lebih baik.

UML memiliki berbagai jenis diagram, seperti Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Class Diagram, yang digunakan untuk menggambarkan kebutuhan fungsional maupun struktur sistem secara lebih rinci. Setiap diagram memiliki fungsi yang berbeda sehingga saling melengkapi dalam proses analisis dan perancangan sistem. Sejalan dengan hal tersebut, Aurellia et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan diagram UML, mulai dari Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, hingga Class Diagram, mampu memperjelas hubungan antarkomponen sistem dan interaksi pengguna. Dengan demikian, pengembang dapat melakukan analisis kebutuhan sistem secara lebih terstruktur,

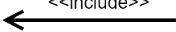
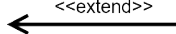
terdokumentasi dengan baik, dan menghasilkan rancangan sistem yang lebih mudah diimplementasikan.

Penggunaan UML juga membantu mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengembangan sistem karena kebutuhan pengguna dapat divisualisasikan secara jelas sebelum tahap implementasi dilakukan. Oleh karena itu, UML menjadi salah satu alat bantu yang penting dalam pengembangan perangkat lunak modern.

a. Use Case Diagram

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengguna dengan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sistem. Diagram ini membantu dalam memahami hak akses serta aktivitas yang dapat dilakukan oleh masing-masing pengguna pada sistem.

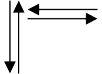
Tabel 2. 1 *Use Case Diagram*

Simbol	Nama	Keterangan
	Aktor	Entitas yang berinteraksi dengan sistem.
	Use Case	Fungsi yang disediakan untuk mencapai tujuan.
	Association	Hubungan antara aktor dengan use case.
	Include	Use case melibatkan use case lain sebagai bagian proses.
	Extend	Fungsi tambahan yang bersifat opsional.

b. Activity Diagram

Untuk memetakan rentetan operasional atau dinamika alur kerja suatu sistem secara kronologis dari tahap awal hingga rampung, digunakanlah *Activity Diagram* yang mampu mempermudah tim pengembang dalam menelaah logika serta proses bisnis perangkat lunak secara lebih komprehensif, rapi, dan sistematis.

Tabel 2. 2 *Activity Diagram*

Simbol	Nama	Keterangan
	Initial node	Titik awal dimulainya suatu proses.
	Action	Sistem yang menggambarkan kegiatan tertentu.
	Decision	Percabangan yang menentukan pilihan suatu kondisi.
	Line Connector	Alur menghubungkan aktivitas urutan proses dalam sistem.
	Final node	Titik terakhir dalam suatu proses dalam sistem.

c. Sequence Diagram

Sequence Diagram difungsikan sebagai representasi visual yang memetakan tahapan interaksi antara pengguna atau objek dengan perangkat lunak berdasarkan kronologi waktu.

Tabel 2. 3 *Sequence Diagram*

Simbol	Nama	Keterangan
	Aktor	Entitas yang berinteraksi dengan sistem.
	Entity Class	Digunakan untuk menyimpan data pada sistem.
	Boundary Class	Berfungsi sebagai antarmuka antara aktor.



Control
Class

Mengatur logika sistem
boundary dengan entity.

d. Class Diagram

Sebagai instrumen pemodelan, Class Diagram difungsikan untuk memvisualisasikan kerangka dasar dari sebuah sistem, yang mencakup komposisi kelas, atribut, method, sekaligus relasi yang saling mengikat antar-kelas tersebut.

Tabel 2. 4 *Class Diagram*

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		Class	Representasi kelas dalam sistem
2	+	Public	Atribut atau method dapat diakses umum
3	-	Private	Atribut atau method hanya dapat diakses dalam class
4	#	Protected	Atribut atau method hanya dapat diakses turunan class
5		Association	Hubungan antar class
6		Inheritance	Hubungan pewarisan antar class

11. Black Box Testing

Pengujian Black Box merupakan teknik evaluasi perangkat lunak yang menitikberatkan pada pemeriksaan fungsi sistem tanpa perlu meninjau struktur kode di baliknya. Pemeriksaan ini bekerja murni dengan melihat

respons atau keluaran sistem terhadap masukan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan ini diterapkan guna menjamin agar sebuah aplikasi mampu beroperasi selaras dengan ekspektasi dan kebutuhan penggunanya, khususnya melalui uji validasi terhadap proses input data pada sistem informasi akademik berbasis web.

Sasaran Sasaran pokok dari metode ini adalah menemukan potensi kecacatan pada operasional program, termasuk pada validasi data masuk, alur pemrosesan, hingga hasil akhir yang dimunculkan aplikasi. Pengujian ini sangat sering dijadikan pilihan utama untuk mengevaluasi sistem informasi berbasis web karena terbukti andal dalam menilai kelayakan fungsi program secara menyeluruh. Menurut Zen et al. (2024) praktik ini sangat membantu dalam mendongkrak mutu suatu perangkat lunak sebelum benar-benar dirilis dan diakses oleh publik, sebagaimana dibuktikan melalui pengujian 53 butir uji fungsional pada sistem informasi tracer study yang mereka kembangkan.

Dalam praktiknya, pengujian dijalankan dengan cara memasukkan bermacam-macam skenario input ke dalam aplikasi, yang kemudian hasil aktualnya disandingkan dengan luaran yang ditargetkan. Sebuah fungsi baru bisa dinyatakan berhasil dan normal apabila keluaran yang dihasilkan sudah sinkron dengan spesifikasi sistem. Merujuk pada Sultansyah et al. (2025) teknik pengujian ini terbukti sangat ampuh ketika dimanfaatkan untuk mengaudit fitur-fitur krusial dalam sebuah aplikasi web, termasuk formulir

permohonan, navigasi, dan responsivitas halaman pada situs layanan publik pemerintah.

Di dalam riset ini, metode *Black Box* diaplikasikan untuk mengetes seluruh kelengkapan fitur pada Sistem Informasi Manajemen Pemesanan *Catering* yang sedang dirancang. Data yang diperoleh dari tahap evaluasi ini akan menjadi tolok ukur untuk menjamin bahwa setiap elemen fungsional dalam aplikasi telah berjalan dengan presisi, sekaligus mampu menjawab kebutuhan pengguna dan sasaran awal dari pembuatan program tersebut.

12. *System Usability Scale (SUS)*

Dalam mengukur aspek keberfungsian atau usability dari sebuah perangkat lunak, metode System Usability Scale (SUS) kerap kali menjadi instrumen pilihan utama. Dikembangkan pertama kali oleh John Brooke, alat evaluasi yang berisi sepuluh butir pertanyaan ini sudah diterapkan secara meluas pada berbagai riset di bidang sistem informasi. Walaupun formatnya terbilang sederhana dan praktis, instrumen tersebut diakui memiliki validitas tinggi dalam menilai kelayakan suatu sistem, sebagaimana ditegaskan oleh Putra et al. (2026) yang menjelaskan bahwa SUS terdiri atas sepuluh pernyataan dalam skala Likert yang dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, konsistensi fungsi, kompleksitas sistem, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan, sehingga metode ini banyak diaplikasikan dalam berbagai konteks evaluasi sistem informasi karena bentuknya yang ringkas,

pelaksanaannya yang praktis, serta hasilnya yang dapat dianalisis secara kuantitatif.

Penggunaan metode SUS pada dasarnya ditujukan guna melihat seberapa jauh suatu produk dapat diterima oleh kelompok pengguna sasarnya. Melalui kuesioner ini, responden akan memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mereka selama mengoperasikan perangkat lunak, yang nantinya bermuara pada sebuah skor sebagai cerminan mutu sistem. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyodiputro & Ardhana (2023) menggarisbawahi bahwa pendekatan System Usability Scale sangat ampuh dalam memotret tingkat kepuasan pengguna kala berinteraksi dengan sebuah sistem informasi, sebagaimana diterapkan pada pengujian usability Sistem Informasi Akademik (SISKA) yang menghasilkan skor sebagai indikator penerimaan pengguna terhadap sistem.

Berbagai keunggulan ditawarkan oleh kuesioner ini, mulai dari fleksibilitas penerapannya pada beragam platform, sisi kepraktisan, hingga tidak diperlukannya kuantitas sampel yang sangat besar. Berdasarkan pemaparan Tsani (2024), dominasi penggunaan SUS sebagai pendekatan evaluasi di ranah ilmu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh tiga keunggulan utamanya, yaitu dapat digunakan secara gratis atau tanpa biaya, memiliki skala skor 0–100 yang ringkas dan mudah dipahami, serta konsistensi serta validitasnya telah terbukti bahkan pada ukuran sampel yang kecil.

Pada ruang lingkup penelitian ini, kuesioner SUS diadaptasi secara khusus untuk mengkaji tingkat kepuasan, kenyamanan, serta kemudahan pengguna saat menavigasi Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis web. Akumulasi nilai yang diperoleh dari hasil pengujian ini nantinya akan dijadikan pedoman dasar dalam merancang perbaikan sistem. Hal ini sejalan dengan temuan Al Qossam et al., (2026), yang menunjukkan bahwa evaluasi usability menggunakan metode SUS pada sistem informasi berbasis web terbukti efektif dalam memberikan gambaran objektif mengenai kualitas sistem serta dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sistem secara berkelanjutan agar lebih berorientasi pada kebutuhan penggunanya. Langkah tersebut krusial untuk memastikan bahwa seluruh fungsi aplikasi yang dibangun dapat benar-benar mengakomodasi kebutuhan maupun harapan pelanggan.

B. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan kajian yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian empiris digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta pengembangan yang dilakukan pada penelitian saat ini. Penelitian terdahulu juga membantu memperkuat landasan penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya pada bidang sistem informasi manajemen catering berbasis web.

Dalam publikasi bertajuk "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Catering Berbasis Web Menggunakan Yii 2 Framework (Studi Kasus: PT. Anugrah Agung Citratama *Catering*)" di Journal of System and Computer Engineering (JSCE), Garvina & Delianti (2021) menyoroti kendala ketiadaan platform layanan terpadu pada PT. Anugrah Agung Citratama Catering. Absennya sistem ini menyulitkan proses inventarisasi barang, penanganan pesanan, pembaruan data menu, hingga kalkulasi upah pegawai. Sebagai solusi, dibangunlah sebuah sistem berbasis web berbekal bahasa PHP, kerangka kerja Yii2, konsep MVC, dan basis data MySQL. Temuan riset tersebut membuktikan bahwa kehadiran aplikasi ini sukses menyederhanakan tugas staf dalam administrasi operasional sekaligus membuka jalur pemesanan daring bagi konsumen.

Terdapat titik temu antara kajian tersebut dengan riset yang sedang dijalankan, yakni sama-sama mengadopsi pola MVC, PHP, serta MySQL guna merancang platform manajemen katering secara online. Meski demikian, ada sejumlah celah penelitian (*research gap*) pada studi terdahulu. Sistem yang dihasilkan belum didukung oleh *framework* Laravel, belum mengukur tingkat penerimaan pengguna melalui instrumen *System Usability Scale* (SUS), dan tidak mencakup fitur otomatisasi pencatatan jurnal maupun modul laporan akuntansi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadewa et al. (2021) dengan judul "*Pengembangan Sistem Manajemen Bisnis Katering Rumahan Berbasis Web (Studi Kasus: Senjani Kitchen)*" yang diterbitkan pada Jurnal Pengembangan

Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Universitas Brawijaya menjelaskan bahwa Senjani Kitchen menghadapi permasalahan pencatatan pesanan yang masih manual menggunakan catatan dan Microsoft Excel, sehingga sering terjadi kesalahan informasi antar karyawan. Sistem dikembangkan menggunakan metode waterfall, bahasa pemrograman PHP, framework CodeIgniter, dan pemodelan UML.

Pengujian dilakukan dengan dua metode yaitu pengujian unit dan pengujian validasi dengan hasil 100% valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan PHP, UML, dan fokus digitalisasi proses pemesanan catering berbasis web. *Gap penelitian* yang ditemukan adalah penelitian tersebut tidak menggunakan framework Laravel, tidak mengintegrasikan modul laporan keuangan dasar seperti jurnal umum dan laporan laba rugi, serta tidak menerapkan metode System Usability Scale (SUS) dalam pengukuran kualitas sistem dari sisi pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmalia & Djajalaksana (n.d.) dengan judul *"Pengelolaan Bisnis Catering dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Berbasis Web (Studi Kasus pada Anggun Catering)"* yang diterbitkan pada Jurnal Sistem Informasi Universitas Kristen Maranatha menjelaskan bahwa bisnis catering memerlukan sistem informasi yang mampu menangani pengelolaan pesanan online, manajemen bahan baku, pengelolaan peralatan catering, dan penyusunan laporan kinerja bagi keperluan pengambilan keputusan manajerial. Sistem dirancang untuk mengatasi permasalahan identifikasi pesanan yang salah, ketidakefisienan pengelolaan sumber daya,

serta kurangnya akurasi perhitungan kebutuhan bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional catering. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pengembangan sistem informasi manajemen catering berbasis web mencakup modul pemesanan, pengelolaan pelanggan, dan pelaporan kinerja perusahaan. *Gap penelitian* yang ditemukan adalah penelitian tersebut belum mengintegrasikan otomatisasi penjurnalan akuntansi berbasis Laravel, tidak menggunakan metode Black Box Testing dan System Usability Scale (SUS) sebagai instrumen evaluasi kualitas sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Santoso (2023) dengan judul "*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Katering (Studi Kasus: Catering Jasmine Koperasi Wanita Patra Kota Dumai)*" yang dipublikasikan pada Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 7 No. 6 Universitas Brawijaya menjelaskan bahwa Catering Jasmine menghadapi permasalahan berupa pencatatan usaha yang masih manual, informasi kegiatan usaha yang tersebar, risiko berkas yang rusak atau hilang, serta komunikasi antar bagian yang tidak efektif. Sistem dibangun menggunakan metodologi waterfall, bahasa pemrograman Typescript, framework Sveltekit, dan database PostgreSQL dengan pengujian unit dan validasi yang menghasilkan 100% valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada permasalahan utama manajemen pencatatan pesanan catering yang belum terintegrasi digital dan penggunaan metodologi pengembangan sistem terstruktur. *Gap penelitian* yang ditemukan adalah penelitian tersebut

menggunakan framework Sveltekit dan database PostgreSQL, bukan Laravel dan MySQL, serta tidak mengintegrasikan modul pelaporan keuangan akuntansi maupun mengevaluasi usability sistem menggunakan metode System Usability Scale (SUS).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Hadi (2023) dengan judul *"Perancangan Sistem Informasi Mami Catering Online"* yang diterbitkan pada Jurnal Manajemen Teknologi Informatika (JENTIK) menjelaskan bahwa Mami Catering di Kota Solok belum memiliki sistem berbasis komputer, sehingga pemesanan tidak dapat dilakukan secara online, pencatatan pesanan tidak terstruktur, dan laporan pembukuan belum berjalan sesuai harapan. Sistem dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL, dan alat bantu pemodelan UML. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mampu memungkinkan pemesanan online, memberikan informasi menu secara digital, serta meningkatkan kualitas informasi dan kinerja administrator. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan PHP, MySQL, dan UML dalam pengembangan sistem informasi catering berbasis web. *Gap penelitian* yang ditemukan adalah penelitian tersebut tidak menggunakan framework Laravel, tidak mengintegrasikan modul akuntansi dan pelaporan keuangan otomatis, serta tidak mengukur tingkat penerimaan pengguna menggunakan metode System Usability Scale (SUS).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2025) dengan judul *"Manajemen Catering yang Efektif guna Meningkatkan Produktivitas"* yang dipublikasikan pada Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat menjelaskan

bahwa usaha catering Kenz Catering menghadapi tantangan berupa kurangnya pemanfaatan media pemasaran digital, kurangnya koordinasi dan komunikasi internal, tuntutan konsumen akan produk berkualitas dengan harga terjangkau, serta persaingan yang semakin ketat. Penelitian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mencakup perbaikan aspek perencanaan produksi, pengelolaan sumber daya manusia, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha catering yang baik membutuhkan sistem pencatatan yang rapi, pembagian tugas yang jelas, serta optimalisasi media digital. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan efektivitas manajemen operasional bisnis catering melalui pendekatan terstruktur dan teknologi digital. *Gap penelitian* yang ditemukan adalah penelitian tersebut tidak mengembangkan sistem informasi berbasis web secara teknis, tidak mengintegrasikan modul pelaporan keuangan akuntansi, dan tidak menerapkan framework Laravel maupun metode Black Box Testing atau System Usability Scale (SUS) dalam evaluasi sistem.

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi manajemen catering berbasis web telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan teknologi dan framework. Namun demikian, terdapat gap penelitian yang secara konsisten ditemukan, yaitu: (1) belum adanya integrasi modul pelaporan keuangan akuntansi yang mencakup Piutang, Neraca, Arus Kas dan laporan laba rugi secara otomatis; (2) belum digunakannya framework Laravel yang

mengintegrasikan manajemen pemesanan dan keuangan dalam satu platform; serta (3) belum diterapkannya metode evaluasi System Usability Scale (SUS) secara bersamaan dengan Black Box Testing untuk mengukur kualitas fungsional dan tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis web menggunakan framework Laravel pada PT Nigantama Ghim Group, yang mengintegrasikan fitur manajemen pemesanan, otomatisasi penjurnalan akuntansi, dan pelaporan keuangan dasar dalam satu sistem yang terintegrasi.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai entitas bisnis yang berfokus pada layanan jasa boga, PT Nigantama Ghim Group hadir untuk memenuhi beragam keperluan konsumsi masyarakat. Kendati demikian, laju operasional perusahaan ini tidak luput dari sejumlah hambatan. Beberapa masalah utama yang kerap muncul meliputi belum terintegrasinya administrasi pemesanan, pencatatan transaksi yang masih konvensional (manual), kerumitan dalam mengorganisasi basis data pelanggan, hingga lambatnya pembuatan rekapitulasi keuangan yang juga rentan terhadap kelalaian manusia (*human error*). Jika dibiarkan, situasi ini tentu akan berdampak negatif terhadap efisiensi manajemen data sekaligus menghambat para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis.

Merespons berbagai tantangan di atas, gagasan untuk merancang sebuah Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis web

menjadi solusi yang sangat krusial. Platform ini ditujukan guna menyatukan administrasi pelanggan, pesanan catering, alur pembayaran, dan pencatatan finansial ke dalam satu wadah digital yang sistematis. Sebelum masuk ke fase pengerjaan, langkah awal yang ditempuh adalah menganalisis alur bisnis aktual di PT Nigantama Ghim Group. Tujuannya adalah untuk memetakan secara presisi apa saja spesifikasi fungsional maupun nonfungsional yang wajib dipenuhi dalam pengembangan perangkat lunak tersebut.

Memasuki fase desain, pemodelan sistem dikonsep menggunakan pendekatan *Unified Modeling Language* (UML). Rancang bangun ini direpresentasikan melalui serangkaian diagram dasar, yakni *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, hingga *Class Diagram*. Proses pemodelan ini berfungsi untuk merumuskan spesifikasi sistem, memvisualisasikan skema proses bisnis, sekaligus menampilkan interaksi antar-komponen secara gamblang sebelum masuk ke ranah implementasi pengkodean.

Pasca-perancangan, ide tersebut diwujudkan secara nyata dengan mengandalkan framework Laravel sebagai fondasi aplikasi web, berdampingan dengan MySQL yang bertindak selaku media penyimpan data. Di dalam perangkat lunak ini tersemat berbagai modul esensial yang mencakup pengarsipan data konsumen, pesanan catering, pencatatan transaksi, hingga pembukuan finansial dasar seperti jurnal umum, buku besar, dan laporan laba rugi. Lewat integrasi fitur-fitur ini, alur manajemen data diproyeksikan bisa berjalan lebih ringkas, tertata, dan tersinkronisasi dengan baik.

Guna memvalidasi kelayakan produk akhir, skenario pengujian dieksekusi melalui metode *Black Box Testing*. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap fungsionalitas sistem telah merespons dengan tepat sesuai ekspektasi awal pengguna, tanpa perlu menelusuri struktur kode maupun logika internal program, melainkan berfokus pada kesesuaian antara masukan (*input*) yang diberikan dengan keluaran (*output*) yang dihasilkan oleh sistem. Pengujian ini mencakup berbagai skenario, mulai dari proses login, pengelolaan data pesanan, pencatatan transaksi, hingga pembuatan laporan, guna memastikan bahwa seluruh alur kerja (*workflow*) sistem berjalan sebagaimana mestinya dan bebas dari kesalahan fungsional yang dapat mengganggu operasional pengguna.

Di samping itu, tingkat adaptabilitas perangkat lunak turut diukur menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) untuk mengevaluasi seberapa mudah, nyaman, dan seberapa tinggi persentase penerimaan pengguna terhadap aplikasi baru tersebut. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif yang objektif mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*usability*) sistem, sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan aplikasi untuk diimplementasikan secara luas di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Hasil dari pengujian ini juga dapat dijadikan acuan bagi pengembang untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut apabila ditemukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun secara sistematis melalui pendekatan *input-process-output*, di mana permasalahan yang teridentifikasi pada tahap analisis kebutuhan menjadi *input* utama dalam merancang solusi. Tahap perancangan menggunakan UML, pengembangan berbasis Laravel dan MySQL, hingga pengujian melalui Black Box Testing dan System Usability Scale (SUS) merupakan rangkaian *process* yang saling berkesinambungan untuk memastikan sistem yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Adapun *output* yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah terciptanya Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering yang tidak hanya fungsional secara teknis, tetapi juga teruji tingkat penerimaannya oleh pengguna, sehingga layak untuk diimplementasikan secara nyata di PT Nigantama Ghim Group.

Pada akhirnya, peluncuran Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Catering berbasis web ini diharapkan mampu mengakselerasi operasional harian di PT Nigantama Ghim Group mulai dari penanganan pesanan, pelanggan, lalu lintas transaksi, hingga rekap finansial agar jauh lebih efisien dan memadai. Lebih jauh lagi, integrasi digital ini diyakini sanggup menekan risiko salah catat, memangkas durasi pengerjaan laporan keuangan, mendongkrak mutu informasi yang dihasilkan, serta menjadi pilar pendukung bagi jajaran manajemen dalam merumuskan keputusan bisnis ke depan

Tabel 2. 5 Kerangka Berpikir

